

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Musculoskeletal Disorder (MSDs) merupakan sekelompok kondisi patologis di mana dapat memengaruhi fungsi normal dari jaringan halus sistem *musculoskeletal* yang mencakup sistem saraf, tendon, otot dan struktur penunjang bagian tubuh (Restuputri, 2018). Menurut International Labour Organization (ILO) melaporkan bahwa gangguan *Musculoskeletal Disorder* (MSDs) saat ini mengalami peningkatan kasus di berbagai negara. Seperti di Republik Korea gangguan *Musculoskeletal Disorder* (MSDs) mengalami peningkatan sekitar 4.000 kasus (Haworth & Hughes, 2012). The prevention of Occupational Diseases menyebutkan *Musculoskeletal Disorder* (MSDs) mewakili 59% dari keseluruhan catatan penyakit yang ditemukan di Eropa. Secara global, *Musculoskeletal Disorder* (MSDs) berkontribusi sebesar 42%–58% dari seluruh penyakit terkait pekerjaan. Studi dari Departemen Kesehatan dalam profil masalah kesehatan di Indonesia menunjukkan bahwa sekitar 40,5% penyakit yang diderita pekerja berhubungan dengan pekerjaan. Gangguan kesehatan yang dialami pekerja berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 9.482 pekerja di 12 kabupaten/ kota di Indonesia menunjukkan angka tertinggi diraih oleh gangguan muskuloskeletal (16%), disusul gangguan kardiovaskular (8%), gangguan saraf (5%), gangguan pernapasan (3%) serta gangguan THT (1.5%)(Kementerian Kesehatan RI, 2013).

Salah satu pekerja yang beresiko mengalami *Musculoskeletal Disorder* (MSDs) adalah pekerja di pengisian air isi ulang (depot air). Depot pengisian air minum isi ulang adalah salah satu usaha yang melakukan. Pekerja yang bekerja di depot selain mengisi ulang air mineral mereka mengantar air ke konsumen kegiatan mengantar air ini berhubungan dengan kegiatan angkat dan angkut. Mereka mengangkat galon yang berisi air minum dan mengantarkannya ke rumah-rumah konsumen, keluhan yang biasa diderita pekerja dibidang angkat angkut adalah pada sistem *musculoskeletal disorder* (MSDs).

Beberapa faktor penyebab terjadinya penyakit *musculoskeletal disorder* (MSDs) pada pekerja adalah sikap kerja yang tidak ergonomis, beban kerja yang tidak sesuai dengan kemampuan pekerja dan juga masa kerja dan jam kerja yang terlalu lama. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Santosa & Ariska, (2018) pada penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa semakin lama jam kerja seseorang maka akan mempengaruhi keluhan *musculoskeletal disorder* (MSDs) pada pekerja, penelitian oleh Kattang *et al.*, (2018) menunjukan bahwa semakin lama seseorang bekerja maka semakin tinggi resiko *musculoskeletal disorder* (MSDs) pada pekerja (Kattang *et al.*, 2018; Santosa & Ariska, 2018).

Beban kerja merupakan beban yang ditanggung oleh tenaga kerja sesuai dengan jenis pekerjaannya. Para pekerja yang menerima setiap pekerjaan akan memiliki beban kerja fisik maupun beban kerja mental. Sudut pandang ergonomi melihat bahwa beban kerja seorang pekerja harus selaras atau sesuai dengan kemampuan fisik, kognitif dan batas kemampuan dari pekerja tersebut dalam menerima beban kerja. (Ratunuman et al., 2018).

Studi yang dilakukan sebelumnya menunjukkan terdapat korelasi yang signifikan antara sikap kerja dengan keluhan *musculoskeletal disorder* (MSDs). Tingkat keluhan *musculoskeletal* juga berbanding lurus dengan posisi kerja yang beresiko tinggi (Jadid et al., 2018). Penelitian lain juga memiliki implikasi yang sama, di mana penilaian gangguan *musculoskeletal* ditinjau dari 3 aspek yaitu aktivitas yang melemah, motivasi pekerja yang turun, dan tingkat kelelahan pekerja (Susihono & Istianah, 2018).

Lama kerja umumnya disesuaikan dengan beratnya suatu pekerjaan, normalnya pekerja dapat bekerja 8 jam sehari jika lebih dari itu maka tentu akan menimbulkan suatu penyakit. Penelitian Laumara et al., (2017) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lamanya bekerja dengan keluhan *Musculoskeletal Disorder* (MSDs) terutama bagi pekerja yang bekerja > 8 jam dalam satu hari (Laumara et al., 2017).

Walaupun dari berbagai penelitian faktor keluhan *Musculoskeletal Disorder* (MSDs) adalah sikap kerja, beban kerja, masa kerja serta lamanya kerja, namun dari berbagai hasil penelitian tersebut hingga saat ini belum konsisten dan banyak ketidakpastian tentang faktor dominan penyebab keluhan *Musculoskeletal Disorder* (MSDs). Namun, penelitian terkait kejadian MSDs pada pekerja galon belum banyak dilakukan hingga saat ini, padahal pemahaman sebab akibat kejadian MSDs pada pekerja galon sangat penting dilakukan untuk mencegah kecelakaan kerja pada pekerja galon.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di Kelurahan Simpang Selayang Kota Medan terdapat 8 usaha depot pengisian air isi ulang yang terdiri dari 40 orang pekerja. Setelah melakukan wawancara pada pekerja dan observasi berupa pengamatan langsung pada saat pekerja sedang bekerja, rata-rata pada sesi wawancara pekerja mengeluh mengalami kelelahan fisik karena beban pekerjaan yang mereka alami dan tidak sedikit pekerja juga mengeluh sakit atau nyeri pada area punggung belakang, otot lengan dan persendian kaki, mereka mengatakan sering mengalami kebas dan kesemutan pada area tersebut. Keluhan-keluhan tersebut dominan pada nyeri otot yang dirasakan pekerja saat mengangkat galon yang berisi air.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, rata-rata pekerja yang bekerja di depot pengisian air minum isi ulang mengangkat beban berupa galon yang diisi air dengan tidak ergonomis seperti terlalu membungkuk saat mengangkat air yang tentunya akan berdampak pada nyeri otot punggung. Beban kerja lainnya yang dirasakan adalah pekerja mengantarkan pesanan melalui jalan yang sulit dilalui oleh becak bermotor (betor). Akibatnya pekerja harus mengangkat galon air yang beratnya kurang lebih 19 liter. Rata-rata dalam satu hari pekerja depot dapat mengangkat 100 galon. Masa kerja pekerja depot juga terbilang tidak menentu karena lamanya waktu kerja tergantung pada banyaknya konsumen yang memesan dalam satu hari. Dari 15 tempat depot yang diamati oleh peneliti sekiranya ada 8 tempat depot yang tidak teratur jam kerjanya, lama kerja mencapai 12 jam, bahkan ada tempat depot yang tidak memiliki waktu libur. Padahal waktu bekerja yang efektif bagi seorang pekerja adalah 8 jam satu hari, itupun dengan beban kerja yang tidak terlalu berat dan waktu libur untuk mengistirahatkan kondisi tubuh agar kembali fit saat bekerja.

Berdasarkan permasalahan yang telah ditemukan pada saat survey awal, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi keluhan *Musculoskeletal Disorder* (MSDs) pada pekerja depot pengisian air minum isi ulang di Kelurahan Simpang Selayang Kota Medan.

1.2. Rumusan Masalah

Kejadian pada keluhan muskuloskeletal ini dapat diperparah apabila posisi atau sikap pekerja dalam melakukan aktivitas kerjanya tidak ergonomis atau janggal. Di Indonesia menunjukkan bahwa sekitar 40,5% penyakit yang diderita pekerja berhubungan dengan pekerjaannya diantaranya penyakit MSDs sebanyak 16%. Penelitian terkait MSDs telah banyak dilakukan untuk mengidentifikasi faktor dominan kejadian MSDs, namun penelitian terkait kejadian MSDs pada pekerja galon belum banyak dilakukan hingga saat ini, padahal pemahaman sebab akibat kejadian MSDs pada pekerja galon sangat penting dilakukan. Dengan demikian rumusan masalah penelitian ini adalah apakah sikap kerja, beban kerja, masa kerja dan lama kerja berpengaruh terhadap musculoskeletal disorder pada pekerja pengisian air isi ulang di Kelurahan Simpang Selayang Kota Medan?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh sikap kerja, beban kerja, masa kerja dan lama kerja terhadap musculoskeletal disorder pada pekerja depot pengisian air minum isi ulang di Kelurahan Simpang Selayang Kota Medan.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui pengaruh sikap kerja dengan keluhan *Musculoskeletal Disorder* (MSDs) pekerja depot pengisian air minum isi ulang di Kelurahan Simpang Selayang Kota Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh beban kerja dengan keluhan *Musculoskeletal Disorder* (MSDs) pekerja depot pengisian air minum isi ulang di Kelurahan Simpang Selayang Kota Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh masa kerja dengan keluhan *Musculoskeletal Disorder* (MSDs) pekerja depot pengisian air minum isi ulang di Kelurahan Simpang Selayang Kota Medan.
4. Untuk mengetahui pengaruh lamanya jam kerja dengan keluhan *Musculoskeletal Disorder* (MSDs) pekerja depot pengisian air minum isi ulang di Kelurahan Simpang Selayang Kota Medan.
5. Untuk mengetahui faktor yang paling berpengaruh dengan keluhan *Musculoskeletal Disorder* (MSDs) pekerja depot pengisian air minum isi ulang di Kelurahan Simpang Selayang Kota Medan.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi pekerja depot pengisian air minum isi ulang : untuk menambah ilmu dan pengetahuan para pekerja depot pengisian air minum isi ulang agar dapat mencegah terjadinya *Musculoskeletal Disorder* (MSDs) yang lebih serius kedepannya.
2. Bagi Institusi Pendidikan : sebagai tambahan informasi mengenai *Musculoskeletal Disorder* (MSDs) yang terjadi pada pekerja lainnya agar dapat menjadi pengembangan ilmu pengetahuan yang bermanfaat.
3. Bagi Peneliti : dapat menambah pengetahuan dan keterampilan dalam menyelesaikan dan menganalisa masalah mengenai dan dampak yang diakibatkan.